

ANALISIS MULTIMEDIA *POWERPOINT* PADA SEMINAR TUGAS AKHIR MAHASISWA PENDIDIKAN TATA BOGA ANGKATAN 2010

Na'imah Sa'diah¹, Atat Siti Nurani², Rita Patriasih²

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil evaluasi dari dosen terhadap proses dan hasil produk multimedia *PowerPoint* responden pada saat Seminar Tugas Akhir yang belum sesuai dengan teori multimedia *PowerPoint*. Peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Multimedia *PowerPoint* pada Seminar Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Tata Boga Angkatan 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan elemen *background*, teks, warna, gambar dan *slide* pada multimedia *PowerPoint* yang dibuat oleh mahasiswa Pendidikan Tata Boga angkatan 2010. Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Populasinya adalah mahasiswa Proram Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2010 sebanyak 46 orang dengan sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada elemen *Background* multimedia *PowerPoint* yang dibuat oleh Responden untuk presentasi Seminar Tugas Akhir mencapai kriteria cukup, pada elemen teks ditafsirkan masuk pada kriteria sangat baik, pada elemen warna ditafsirkan berada dalam kriteria baik, elemen gambar menunjukkan kriteria cukup serta pada elemen *slide* berada dalam kriteria baik. Saran untuk Mahasiswa Pendidikan Tata Boga yang akan melaksanakan Seminar Tugas Akhir memperhatikan kelima elemen multimedia *PowerPoint* yang dibuat. Saran untuk dosen Tim TA diharapkan dapat memasukkan kelima elemen *PowerPoint* pada format penilaian. Sedangkan saran untuk dosen Media Pembelajaran dan Komputer Terapan lebih membekali mahasiswa dengan materi kelima elemen *PowerPoint*.

Kata kunci: Analisis, *PowerPoint*, Seminar Tugas Akhir

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang dinilai pada penyajian kertas kerja Seminar Tugas Akhir mahasiswa Pendidikan Tata Boga adalah penggunaan media. Media yang digunakan dalam Seminar Tugas Akhir adalah multimedia *PowerPoint*, video dan benda nyata. Multimedia *PowerPoint* memaparkan materi yang ada pada kertas kerja diantaranya adalah Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Pembuatan Seminar Tata Boga, Metode Pembuatan Seminar Tata Boga, Kerangka Berfikir, resep serta video tutorial memuat langkah-langkah pembuatan produk dan hasil produk.

Multimedia *PowerPoint* yang baik memiliki *background* sesuai dengan isi teks yang disampaikan. Selain itu *background* juga tidak lebih dominan daripada elemen presentasi lainnya, seperti teks, gambar atau grafik yang digunakan.

Elemen lain yang harus diperhatikan yaitu teks. Teks presentasi berisi ringkasan gagasan, setiap materi pada satu *slide* mewakili sebuah ide dan tidak lebih dari 5 baris, materi dari awal sampai akhir memiliki alur teratur. Ada beberapa hal dalam teks pada presentasi mengenai *font* yang harus diperhatikan diantaranya ukuran *font* minimal 20pt, tidak menggunakan huruf kapital pada seluruh teks, penggunaan huruf cetak tebal hanya untuk memberi penekanan tertentu pada teks. Selain itu tidak

¹⁾ Na'imah Sa'diah Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jur. PKK FPTK UPI

²⁾ Atat Siti Nurani dan ³⁾Rita Patriasih Dosen Prodi Pendidikan Tata Boga Departemen PKK FPTK UPI

menggunakan lebih dari 2 jenis *font* dalam satu *slide*, tidak menggunakan lebih dari 5 jenis *font* dalam keseluruhan *slide*, tidak menggunakan *underline* pada teks, menggunakan jenis *font* yang sederhana dan jelas dan konsisten dalam pemberian *font*.

Warna pada *slide* presentasi juga harus diperhatikan. Elemen warna harus memenuhi beberapa syarat yaitu tidak lebih dari 4 warna utama dalam satu *slide*, memiliki warna yang kontras antara *background* dengan teks, dan warna judul dari setiap halaman sama. Elemen gambar memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan dan diterapkan pada multimedia *PowerPoint*. Gambar pada *slide* presentasi yang baik harus menggunakan gambar yang tepat sesuai dengan materi presentasi, gambar saling berhubungan dan memperkuat satu sama lain.

Setiap *slide* menggunakan pengulangan harmonis untuk menunjukkan *slide* satu dengan yang lainnya merupakan satu-kesatuan yang utuh, jumlah *slide* tidak lebih dari 30. Selain itu setiap *slide* ada keterhubungan masing-masing elemen dengan cara menempatkan posisi antar-elemen dalam sebuah *slide* sedemikian rupasehingga menunjukkan hubungan satu sama yang lain. Kemudian mendekatkan masing-masing elemen *slide* yang saling berhubungan. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan elemen-elemen pada posisinya dan mengumpulkan ruang kosong atau *white space* dalam satu tempat agar terlihat luas dan nyaman dipandang.

Hasil evaluasi dari pembimbing, partisipan dan dosen Tim Tugas Akhir yang penulis rangkum ketika pelaksanaan mata kuliah Seminar Tugas Akhir, sebagian besar mahasiswa tidak

mengkonsultasikan *PowerPoint* kepada pembimbing sebelum pelaksanaan seminar dan *PowerPoint* dibuat mendadak sehingga multimedia *PowerPoint* yang disajikan oleh mahasiswa sebagian besar belum sesuai dengan teori multimedia *PowerPoint* yang tepat. Untuk mengetahui apakah multimedia *PowerPoint* yang dibuat oleh mahasiswa sudah sesuai dengan teori *PowerPoint* ataukah belum, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Multimedia *PowerPoint* pada Seminar Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Tata Boga Angkatan 2010”

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis multimedia *PowerPoint* yang telah ditampilkan mahasiswa Pendidikan Tata Boga angkatan 2010 ketika presentasi Seminar Tugas Akhir pada elemen-elemen presentasi sebagai berikut :

- a. *Background*
- b. Teks
- c. Warna
- d. Gambar
- e. *Slide*

METODE

Peneliti menggunakan metode secara deskriptif. Hal ini berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri mengenai multimedia *PowerPoint* pada pelaksanaan Seminar Tugas Akhir.

Pengumpulan data peneliti lakukan dengan mengumpulkan multimedia *PowerPoint* yang digunakan Mahasiswa Pendidikan Tata Boga 2010 pada saat Seminar Tugas Akhir. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dinilai oleh seorang ahli multimedia menggunakan instrumen penelitian pedoman

penilaian yang telah peneliti susun untuk memperoleh gambaran tentang multimedia *PowerPoint* yang digunakan Mahasiswa Pendidikan Tata Boga 2010. Peneliti mendeskripsikan hasil analisis dari Instrumen Penelitian yang sudah dibuat dan diisi berdasarkan teori-teori tentang multimedia *PowerPoint* dan multimedia *PowerPoint* yang dipresentasikan ketika Seminar Tugas Akhir.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan cara mencari skor aktual dan skor ideal. Skor aktual adalah hasil pengolahan data pada nilai yang diperoleh responden. Skor Ideal adalah jumlah skor yang diharapkan berdasarkan akumulasi dari seluruh nilai item yang ada di instrumen. Skor Ideal dihitung dengan cara skor tertinggi (3) dikalikan dengan jumlah responden.

Presentase data digunakan untuk melihat besar kecilnya frekuensi nilai dalam pedoman penilaian yang dihitung dalam jumlah presentase, karena nilai pada setiap pedoman penilaian berbeda. Sebagaimana yang dikemukakan Ali, M (1985 : 84), rumus menghitung presentasi adalah :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentasi (Jumlah persentasi yang dicari)

f = Jumlah nilai subjek (Skor Aktual)

n = Nilai maksimum (Skor Ideal)

100 % = Bilangan tetap

Penafsiran data persentase yang penulis gunakan dalam penelitian ini mengadopsi pendapat yang dikemukakan oleh Riduwan (2012, hlm. 89) yang kemudian penulis tafsirkan sesuai dengan tujuan penelitian menjadi 5 kriteria di bawah ini :

0% - 20% = Sangat Tidak Baik

21% - 40% = Tidak Baik

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Baik

81% - 100% = Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan elemen *Background* multimedia *PowerPoint* responden dengan indikator mengenai penggunaan *background* yang lebih dominan daripada elemen presentasi lainnya dan *background* dengan isi teks tugas akhir memiliki tema yang sama mencapai presentase 58%. Presentase tersebut termasuk pada kriteria cukup.

Multimedia *PowerPoint* pada Seminar Tugas Akhir seharusnya memiliki *background* dan isi teks dengan tema yang sama sehingga ada keterhubungan antara materi dengan *background* yang dipilih. Selain itu dalam membuat multimedia *PowerPoint* seharusnya menghindari penggunaan *background* yang lebih dominan dari elemen presentasi lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Noer (2014, hlm. 75) bahwa

Jangan gunakan latar belakang yang terlalu terang atau terlalu gelap. Ini akan membuat *slide* menjadi sulit dibaca. Penulis sarikan sesuai dengan pendapat Noer diatas sebaiknya megunakan kontras yang cukup sehingga tulisan mudah dibaca, sekaligus dapat memberikan penekanan pada teks atau gambar tertentu.

Sementara pada elemen teks multimedia *PowerPoint* Seminar Tugas Akhir terdapat beberapa indikator yang harus diperhatikan. Beberapa indikator tersebut yaitu *slide* berisi ringkasan gagasan, ukuran *font* minimal 20pt, setiap *slide* mewakili

sebuah ide, *slide-slide* memiliki alur teratur, tidak menggunakan huruf kapital pada seluruh teks, penggunaan huruf cetak tebal hanya untuk memberi penekanan tertentu pada teks, tidak menggunakan *font* lebih dari dua jenis dalam satu *slide* dan lebih dari lima jenis dalam keseluruhan *slide*, menggunakan jenis *font* yang sederhana dan jelas serta konsisten dalam pemberian *font*. Responden mencapai 84%. Presentase tersebut ditafsirkan berada dalam kriteria sangat baik.

Slide dalam multimedia *PowerPoint* harus berisi ringkasan gagasan, sesuai dengan nama *PowerPoint*, hanya *point-point* penting saja yang ditampilkan pada *slide*. Kyu (2014, hlm. 113) mengemukakan bahwa

Slide presentasi bukanlah dokumen yang terdapat penjelasan detail dari segala segala sesuatu yang akan presenter sampaikan dalam presentasi.

Penulis sarikan bahwa pembuatan *slide* yang baik adalah yang berisi kata-kata kunci dan kalimat-kalimat utama. Adapun uraian penjelasan merupakan tugas dari seorang presenter untuk memaparkannya.

Ukuran *font* pada multimedia *PowerPoint* hendaknya tidak kurang dari 20pt. Hal ini dikarenakan apabila huruf berukuran dibawah 20pt akan menyulitkan peserta membaca teks yang ada pada *slide*, dan kesulitan mencerna maksud yang disampaikan oleh penyaji. Efek yang dirasakan oleh peserta apabila ukuran *font* yang digunakan terlalu kecil dikemukakan oleh Noer (2014, hlm.66)

Audiens menjadi frustrasi karena kesulitan membaca tulisan kecil dari tempat duduknya. Konsentrasi

mereka ketika mereka sedang berusaha keras membaca *slide*, pada saat yang sama, presenter tetap berbicara kepada mereka.

Pentingnya memperhatikan ide dalam setiap *slide*, *slide* presentasi yang baik hanya terfokus pada satu pesan. Tiap *slide* sebaiknya mewakili sebuah ide yang ingin dijelaskan. Noer (2014, hlm. 70) mengemukakan

Jangan mencampur beberapa ide berbeda ke dalam satu *slide*. Audiens akan bingung dan sulit mencernanya. *Slide* yang fokus pada satu pesan akan lebih kuat, lebih mudah diingat sekaligus mampu menjadi alat komunikasi visual.

Setiap *slide* yang hanya terdiri dari satu ide akan memudahkan peserta dalam mencerna maksud dari penyaji. Apabila dalam satu *slide* terdapat lebih dari dua ide peserta akan menjadi bingung. Selain itu *slide* yang hanya memiliki satu ide akan mudah diingat oleh yang membacanya.

Selain itu Noer (2014, hlm. 71) mengemukakan “Beberapa ahli presentasi menyarankan maksimum lima baris teks”. Meringkas gagasan pada teks multimedia *PowerPoint* sebaiknya tidak lebih dari 5 baris. Tulisan yang panjang akan membuat peserta merasa jenuh melihatnya. Selain itu tulisan yang terlalu panjang akan membuat ukuran *font* menjadi lebih kecil sehingga sulit terbaca oleh peserta.

Slide sebaiknya disusun secara teratur dari awal hingga akhir Noer (2014, hlm. 72) mengemukakan bahwa,

Slide-slide yang baik memiliki alur teratur, dari pembukaan, penjelasan, sampai penutup.

Audiens akan melihatnya sebagai satu kesatuan yang harmonis dan sinergis. *Slide* yang isinya melompat-lompat dari satu topik ke topik yang lain tanpa alur yang jelas akan menyulitkan audiens untuk memahaminya.

Hal ini akan memudahkan penyaji dalam menyampaikan materi presentasi. Selain itu *slide* yang teratur akan memudahkan peserta memahami keseluruhan materi yang disampaikan oleh penyaji.

Penggunaan huruf kapital pada teks multimedia *PowerPoint* juga harus diperhatikan. Noer (2014, hlm. 73) mengemukakan bahwa

Huruf kapital biasa digunakan untuk judul *slide* atau header. Jika huruf kapital digunakan pada seluruh teks akan membuat presentasi terlihat tidak profesional.

Sebaiknya huruf kapital hanya digunakan untuk penulisan judul dari setiap *slide*. Apabila keseluruhan teks menggunakan huruf kapital akan timbul kesan penyaji marah dan berteriak sehingga tegang akan dirasakan oleh peserta.

Noer (2014, hlm. 73) mengemukakan mengenai penggunaan huruf cetak tebal bahwa,

Jika huruf cetak tebal digunakan pada seluruh teks fungsi penekan tersebut hilang dan pada akhirnya tidak ada penekanan apapun karena semua sama. Selain itu apabila semua kalimat menggunakan huruf bercetak tebal akan membuat mata peserta menjadi jenuh.

Penggunaan huruf bercetak tebal harus diperhatikan. Penggunaan huruf

bercetak tebal berfungsi untuk memberikan penekanan pada kata atau kalimat tertentu.

Noer (2014, hlm. 73) mengemukakan bahwa

Menggunakan *font* terlalu banyak, apalagi jenis *font* yang ramai, serukir dan aneh, akan mengalihkan perhatian audiens.

Jenis *font* yang terlalu banyak menyulitkan peserta membaca teks dalam *slide*. Peserta juga lebih fokus memperhatikan teks daripada penyaji. Selain itu *slide* akan terlihat tidak harmonis, karena ada jenis *font* yang memberi kesan formal adapula *font* yang memberi kesan santai dan bersahabat.

Kyu (2014, hlm. 68) mengemukakan bahwa

Sebaiknya jangan gunakan *underline* untuk *slide* yang kita buat. Selain menyusahkan audiens mengidentifikasi huruf p dan g yang diberi efek *underline*, penggunaan *underline* juga dinilai kurang menarik.

Underline berfungsi untuk memberikan penekanan pada teks. Apabila keseluruhan teks menggunakan *underline* fungsi penekanan tersebut akan menjadi hilang.

Kyu (2014, hlm. 25) mengemukakan bahwa,

Tidak semua jenis *font* cocok dipakai dalam sebuah *slide* presentasi. Karena ada beberapa *font* yang bisa menimbulkan kesan tertentu dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Oleh sebab itu pada multimedia *PowerPoint* harus menggunakan jenis

font yang sederhana dan jelas. Pemilihan jenis *font* yang rumit dan sulit dibaca akan menyulitkan peserta membaca dan memahami maksud dari teks yang ada pada *slide*. Selain itu penyaji juga akan salah membaca karena ada beberapa jenis *font* yang sulit dimengerti dan huruf satu dengan yang lainnya terlihat hampir sama.

Teks dalam multimedia *PowerPoint* yang digunakan juga harus berisi informasi yang lengkap mengenai produk. Informasi tersebut berisi judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan pembuatan, metode pembuatan, kerangka berpikir, dan kesimpulan. Informasi tersebut akan menjadikan peserta bertambah luas wawasan khususnya mengenai kuliner.

Elemen warna dengan indikator mengenai *background* dan teks berkaitan kekontrasan warna dan jumlah warna utama dalam satu *slide* serta warna yang sama pada judul multimedia *PowerPoint* responden meraih presentase 72%. Presentase tersebut ditafsirkan berada dalam kriteria baik.

Kyu (2014, hlm. 55) mengemukakan bahwa

hal penting lain yang dapat sangat mendukung baik atau tidaknya presentasi adalah pemilihan warna yang tepat, baik itu warna untuk *font* ataupun warna untuk *backgroundslide*.

Hasil penelitian terhadap elemen gambar dengan indikator yang berkaitan kesesuaian penggunaan gambar dan materi Tugas Akhir dan gambar yang saling berhubungan menunjukkan bahwa responden meraih sebesar 54%. Presentase

tersebut ditafsirkan berada dalam kriteria cukup.

Kyu (2014, hlm. 37) mengemukakan bahwa

di dalam sebuah penelitian, dinyatakan bahwasanya 55% gambar lebih mudah diingat daripada kata-kata. Penggunaan gambar yang tepat pada *slide*, jauh lebih baik dari 1000 kata yang dijelaskan oleh seseorang melalui proses presentasi. Sebuah gambar seolah bisa menceritakan dirinya sendiri kepada orang-orang yang melihatnya.

Hal ini dikarenakan fungsi gambar adalah melengkapi teks pada *slidedan* membantu memberikan penjelasan dari teks yang ada pada *slide* presentasi sehingga dengan adanya gambar peserta akan lebih mudah mencerna apa yang disampaikan oleh penyaji.

Noer (2014, hlm. 139) mengemukakan bahwa

4 prinsip dasar membuat *slide* dengan pendekatan desain yang baik yaitu *contrast* (kontras), *repetition* (pengulangan), *alignment*(perataan) dan *Proximity* (kedekatan).

Pengulangan dapat diterapkan pada tata letak, gambar, *font* ataupun latar belakang, contohnya dengan membedakan *slide* ketika berpindah bagian dan membuat pengulangan dalam bentuk *slide* yang dipakai.

Multimedia *PowerPoint* yang digunakan pada Seminar Tugas Akhir juga harus memiliki elemen-elemen *slidepresentasi* yang berdekatan. Elemen-elemen *slidepresentasi* yang berdekatan bisa dilakukan dengan cara menerapkan prinsip kedekatan pada

slide multimedia *PowerPoint*. Keterhubungan masing-masing elemen pada satu *slide* (semua elemen pada *slide* tersusun dengan dasar garis yang sama) harus diperhatikan dalam membuat multimedia *PowerPoint* Seminar Tugas Akhir.

Hasil penelitian yang terakhir terhadap elemen *slide* dengan indikator mengenai pengulangan, jumlah *slide*, keterhubungan masing-masing elemen dan kedekatan elemen-elemen *slide* presentasi pada multimedia *PowerPoint* responden meraih presentase 70%. Presentase tersebut dirafsirkan berada dalam kriteria baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Analisis Multimedia *PowerPoint* pada Seminar Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Tata Boga Angkatan 2010, penulis dapat menyusun simpulan sebagai berikut, multimedia *PowerPoint* yang digunakan responden pada Seminar Tugas Akhir dengan elemen *background* mengenai tema antara *background* dan teks serta penggunaan *background* yang dominan ditafsirkan berada pada kriteria cukup.

Multimedia *PowerPoint* Seminar Tugas akhir yang dibuat oleh responden dengan elemen teks mencapai kriteria sangat baik. Elemen teks tersebut berkaitan dengan berisi ringkasan gagasan, ukuran *font*, ide dari setiap *slide*, jumlah baris, alur, penggunaan huruf kapital, penggunaan huruf cetak tebal, jenis *font*, penggunaan *underline*, kekonsistenan pemberian *font*, dan informasi yang lengkap mengenai Seminar Tugas Akhir.

Multimedia *PowerPoint* responden yang ditampilkan pada Seminar Tugas Akhir dengan elemen warna meraih kriteria nilai baik. Elemen warna yang dianalisis berkaitan dengan jumlah warna pada teks dan *background*, kekontrasan antara teks dan *background* dan warna judul dari setiap *slide*.

Multimedia *PowerPoint* pada pelaksanaan Seminar Tugas Akhir dengan elemen gambar dicapai oleh responden ditafsirkan berada pada kriteria cukup. Elemen gambar tersebut berkaitan dengan kesesuaian gambar dan materi presentasi dan gambar yang saling berhubungan serta memperkuat satu sama lain.

Multimedia *PowerPoint* Seminar Tugas Akhir yang ditampilkan responden dengan elemen *slide* mencapai kriteria baik. Elemen *slide* yang dianalisis berkaitan dengan prinsip pengulangan, prinsip perataan, prinsip kedekatan dan jumlah *slide*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1987). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Kyu, Y. (2014). *Super Slide master dengan PowerPoint 2013*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Noer, M. (2014). *Teknik Kreatif Menyajikan Presentasi Memukau*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

